

## Analisis Penerapan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) Terhadap Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Di Kabupaten Magetan

Zahra Ramadhani<sup>1</sup>, Olivia Reza N<sup>2</sup>, Didi Permadi Jaya Saputra<sup>3</sup>, Muhammad Yusuf Afifullah<sup>4</sup>,  
Darmadi<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Madiun

Email: [zahraadamammarangga@gmail.com](mailto:zahraadamammarangga@gmail.com)<sup>1</sup>, [oliviareza54@gmail.com](mailto:oliviareza54@gmail.com)<sup>2</sup>, [didipermedi68@gmail.com](mailto:didipermedi68@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[afif1978ae@gmail.com](mailto:afif1978ae@gmail.com)<sup>4</sup>

### Abstrak

Pendidikan ataupun kurikulum saat pandemi seperti ini memang memiliki beberapa kendala salah satunya dalam hal penyelenggaraan Ujian Nasional. Kebijakan Kemendikbud dalam meluncurkan kurikulum baru sebagai pengganti Ujian Nasional yaitu AKM (Asesmen Kompetensi Minimum) yang nantinya lebih berorientasi pada kemampuan dan kompetensi siswa maupun sekolah yang dilakukan secara bertahap. Asesmen Kompetensi Minimum menjadi penilaian atau pengukuran kompetensi secara mendasar secara literasi dan numerik yang mencakup evaluasi input, proses dan hasil yang bertujuan untuk meningkatkan dan memetakan kualitas pembelajaran, pengajaran dan layanan Pendidikan di masyarakat. Tujuan analisis ini untuk mengetahui sejauh mana kurikulum ini berjalan dengan sukses, dan sebagai evaluasi untuk guru ataupun siswa dalam mengembangkan asesmen kompetensi minimum kedepannya. Analisis ini menggunakan metode kuantitatif.

**Kata Kunci:** *Asesmen Kompetensi Minimum, Pendidikan, Analisis*

### Abstract

Education or curriculum during a pandemic like this does have several obstacles, one of which is in terms of administering the National Examination. The Ministry of Education and Culture's policy in launching a new curriculum as a substitute for the National Examination is the AKM (Minimum Competency Assessment) which will be more oriented to the abilities and competencies of students and schools which is carried out in stages. Minimum Competency Assessment is an assessment or measurement of competence in a basic literacy and numerical manner that includes evaluation of inputs, processes and results that aim to improve and map the quality of learning, teaching and education services in the community. The purpose of this analysis is to determine the extent to which this curriculum is running successfully, and as an evaluation for teachers or students in developing a minimum competency assessment in the future. This analysis uses quantitative methods.

**Keywords:** *Minimum Competency Assessment, Education, Analysis*

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui kemendikbud telah memulai revolusi Pendidikan sejak 2019 lalu, baik di tingkat dasar, menengah, hingga tinggi. Konsep yang diusung dalam revolusi ini adalah merdeka belajar di semua aspek pendidikan formal. Tetapi, masih banyak pihak yang belum faham dan siap dalam hal ini. Namun, pada tahun 2021 ini dunia dihadapkan dengan tantangan baru, yakni industri 4.0. Kita telah masuk ke era baru industri yang biasa disebut dengan *data technology*. Pada titik ini, hampir semua aspek kehidupan akan bergantung pada teknologi, khususnya *machine learning*, AI, dan robot. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen yang penting dari sistem pendidikan yaitu kurikulum. Kurikulum menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. (Permendikbud 2016). Menurut kebijakan Kemendikbud mengenai kurikulum saat ini yaitu kurikulum merdeka belajar. Kurikulum ini memiliki konsep yang berbeda dengan kurikulum yang sudah ada sebelumnya, kurikulum ini lebih mengarah ke kemampuan dan kognitif keunikan siswa.

Salah satu kurikulum tersebut yaitu **Aasesmen Kompetensi Minimum (AKM)**. Ujian Nasional (UN) kerap kali memberikan gambaran hasil atau nilai yang kurang memuaskan di setiap sekolah. Dengan berbagai analisa dan pertimbangan yang dilakukan oleh Pemerintah, maka terjadi persiapan untuk menghapus UN menjadi AKM dan survey karakter. Pembatalan pelaksanaan UN direalisasikan karena adanya. Pandemic Covid-19 yang melanda di tahun 2020, yang tidak memungkinkan dilaksanakan Ujian Nasional dengan berbagai pertimbangan. Seiring waktu, maka diadakan persiapan pematapan untuk melaksanakan AKM.

AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua murid untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat dan langkah untuk memerdekakan peserta didik, adapun kemerdekaan yang dimaksud adalah bebasnya peserta didik dari diskriminasi sistemik yang berdampak pada pembelajaran. AKM juga sebagai alat ukur yang secara menyeluruh mampu memetakan mutu pendidikan dengan kompetensi yang minimum, tentulah hal ini baik dan penting untuk dapat diimplementasikan di sekolah baik negeri maupun swasta. Perbedaan konsep pendidikan baru ini dengan kurikulum yang digunakan sebelumnya adalah, siswa diharapkan mampu menunjukkan kemampuan minimum dalam hal “literasi” dan “numerik.” Fokusnya bukanlah sebanyak apa siswa mampu mendapatkan nilai melalui penugasan dari guru, tetapi bagaimana siswa mampu berpikir secara kritis menggunakan kemampuan kognitifnya. Keberhasilan peserta didik memahami butir soal dalam AKM, diawali dengan proses pembelajaran dari kerangka pembelajaran yang mendukung.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei atau metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan dengan cara pengamatan atau dengan wawancara maupun membagikan kuesioner untuk memperoleh sampel dan data. Selain itu juga dibantu oleh beberapa bahan seperti buku Aasesmen Kompetensi Minimum dan juga berbagai jurnal, hasil penelitian sebelumnya, dan artikel yang berhubungan dengan AKM. Teknik pengumpulan data menggunakan google form. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknis analisis data kuantitatif yaitu menggunakan angket atau kuisisioner, mengumpulkan data dan membandingkan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis reduksi data setelah dilakukan penyebaran angket dan pengelompokan data melalui beberapa pertanyaan, maka diketahui hasil sebagai berikut :

No.	Inti Pertanyaan	Jawaban	Keterangan
1.	Apakah disekolah Anda sudah menerapkan akm?	Sudah	-
		Belum	-
2.	Terdapat 2 tipe soal pada AKM yaitu dengan Literasi Membaca Dan Numerasi, menurut anda tipe soal manakah yang lebih menarik bagi anda?	Literasi Membaca	Tipe soal pada Literasi Membaca lebih menarik karena ada ilustrasi bergambar.
		Numerasi	Karena saya malas membaca dan lebih suka soal hitung-hitungan.
3.	Asesmen nasional diharapkan digunakan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu hasil belajar murid.	Setuju	AKM mengukur kompetensi mendasar yang perlu dipelajari semua murid tanpa membedakan peminatannya dan itu

			merubah kualitas pendidikan menjadi lebih baik dan berkembang di Indonesia, karna pembelajaran akm mudah untuk belajar dan mudah untuk di pahami
		Tidak Setuju	Iya bisa mengubah menjadi lebih baik, tapi menurut saya masih banyak soal-soal yang belum dikuasai oleh siswa dan banyak soal yang belum dimengerti oleh siswa.
4.	Bagaimana capaian belajar siswa di sekolah anda setelah menerapkan AKM?	Baik	Ada peningkatan yang baik, meningkatkan siswa dalam belajar.
		Tidak Baik	-

Table 1. Hasil Response dari Siswa

Subyek mengatakan bahwa Penerapan Asessmen Kompetensi Minimum (AKM) berjalan dengan baik serta membawa hasil positif bagi capaian maupun kualitas siswa. Dari hasil pengisian angket atau kuisiner oleh siswa SMP kelas VIII, terdapat 12 respondent yang memberikan tanggapan dan 100% semua siswa menyatakan bahwa meeka telah mengetahui apa itu AKM dan soal-soal AKM, 92% siswa memilih Literasi Membaca sebagai soal yang menarik dan 8% siswa memilih Numerasi sebagai tipe soal yang menarik, 80% siswa berpendapat bahwa AKM dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran siswa dan 20% siswa berpendapat bahwa capaian AKM memang baik tetapi masih banyak siswa yang tidak bisa memahami dan mengerti juga.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa sudah mengerti mengenai Asessmen Kompetensi Minimum (AKM) dan berjalan baik di sekolahan mereka. Siswa berpendapat bahwa tipe soal-soal AKM menarik, menurut Siswa AKM dapat memperbaiki kualitas proses pembelajaran di satuan pendidikan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan mutu hasil belajar dan dapat meningkatkan capaian belajar menjadi lebih baik. Diharapkan Program AKM ini dapat berjalan disemua sekolahandan untuk siswa yang sudah menggunakan program AKM semoga ereka dapat meningkatkan capaian belajar mereka menjadi lebih baik lagi dan tetap semangat untuk terus belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- ABDUH, M. (2020, Oktober 2). *Asesmen Kompetensi Minimum dan Kesenjangan Digitalnya*. Retrieved from JAWAPOSTV: <https://www.jawapos.com/opini/02/10/2020/asesmen-kompetensi-minimum-dan-kesenjangan-digitalnya/>
- Aisah, H. (2021). Implementasi Kebijakan Asesmen Kemampuan Minimum (AKM): Analisis Implementasi Kebijakan AKM). *Vol. 1 No. 2 (2021): Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 1.
- Alda Dwi Cahyanovianty, W. W. (2021). Analisis Kemampnan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum (AKM). *Vol 5 No 2 (2021): Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.
- Asesmen Kompetensi Minimum (AKM)*. (2020). Retrieved from Pusat Asesmen dan Pembelajaran: <https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/frontpage/detail>
- guru-id.com. (2021, January 29). *keterkaitan antara assesmen kompetensi minimum dengan standar kurikulum secara keseluruhan*. Retrieved from guru-id.com: <https://www.guru-id.com/2021/01/keterkaitan-antara->

asesmen-kompetensi.html?m=1

- Makki, C. I. (2020, September 4). *Kemendikbud Terapkan Kurikulum Baru di Tahun Ajaran 2021-2022*. Retrieved from CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200904143313-20-542841/kemendikbud-terapkan-kurikulum-baru-di-tahun-ajaran-2021-2022>
- Munandar, A. (2018). *Pengantar Kurikulum*. Indonesia: Deepublish.
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM Asesmen Kompetensi Minimum*. Indonesia: Bumi Aksara.
- Sudin, A. (2014). *Kurikulum dan Pembelajarannya*. Indonesia: UPI Press.